

KAJIAN STRUKTURALISME PADA PUISI “AKU DAN SENJA” KARYA HERI ISNAINI PADA BUKU *MONTASE: SEPILIHAN SAJAK MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK*

Zahrah Delia Permana^a, Muhammad Aji Syaputa^b, Jericho Setiawan^c

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat

zahrrahdellia@gmail.com

20muhammad.aji@gmail.com

jerichosetiawan06@gmail.com

ABSTRAK (Bahasa Inggris)

The study of poetry structuralism is a study of poetry that emphasizes the study of the building blocks of poetry itself. In this case, a poem is considered as a unified whole. Therefore, the study of poetry with structuralism theory is a study that does not involve the background of the poet and other factors that influence the creation of the poem. In the study of the poem "I and Twilight", the aspects discussed include the outer structure and inner structure using a pragmatic approach, namely an approach that views literary works as a means to convey certain goals to the reader. The two structures are a unity that must be balanced. The relationship between the two is so important in creating the meaning and beauty of the poem "I and Twilight" in the montage book by Heri Isnaini. The outer structure studied includes diction, concrete words, imagery, figure of speech, diversification, and typography, while the inner structure includes theme, taste, tone, and mandate. These poems tend to be presented simply, but have a deep beauty and meaning.

Keywords: study of structuralism, pragmatic approach, poetry.

ABSTRAK

Kajian strukturalisme puisi merupakan pengkajian puisi yang lebih menekankan telaah terhadap unsur pembangun puisi itu sendiri. Dalam hal ini, sebuah puisi dianggap sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, pengkajian puisi dengan teori strukturalisme merupakan pengkajian yang tidak melibatkan latar belakang penyair serta faktor lain yang turut memengaruhi penciptaan puisi tersebut. Pada pengkajian puisi “Aku Dan Senja”, aspek-aspek yang dibahas meliputi struktur lahir dan struktur batin dengan menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Kedua struktur tersebut merupakan sebuah kesatuan yang harus seimbang. Hubungan antar keduanya begitu penting dalam penciptaan makna dan keindahan puisi “aku dan senja” dalam buku montase karya Heri Isnaini. Struktur lahir yang dikaji meliputi diksi, kata konkret, citraan, majas, versifikasi, dan tipografi, sedangkan struktur batinnya meliputi tema, rasa, nada, dan amanat. Puisi tersebut cenderung disajikan dengan sederhana, namun memiliki keindahan dan makna yang mendalam.

Kata Kunci: kajian strukturalisme, pendekatan pragmatik, puisi.

1. PENDAHULUAN

Pendapat Endraswara (2011:78) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Karya sastra adalah sebuah karya seni yang menggambarkan realitas kehidupan yang dituangkan dalam tulisan kreatif dan menarik untuk menyampaikan gagasan pengarang [2].

Para penyair menggunakannya untuk menampung inspirasi yang tak dapat dibendung atau sebaliknya, untuk memberikan cara-cara untuk menyusun teks, untuk menaikkan jumlah penjualan (teks yang digunakan

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

**Corresponding Author*

untuk penyusunan iklan, lagu-lagu, dan lain-lain). Meskipun demikian, semua pemikiran tentang puisi ini mengandung gagasan yang menyatakan bahwa puisi berkaitan dengan pencarian bentuk pengungkapan. (a) Puisi adalah teks yang terdiri atas larik-larik (atau dalam prosa lirik); inilah yang sebenarnya disebut sajak. (b) Puisi adalah "seni penyusunan larik" untuk menciptakan sajak (c) Puisi adalah kualitas khusus dari berbagai hal yang menyentuh, memikau, dan membangkitkan jiwa. Puisi adalah karya sastra yang menjaga pengayaan bahasa. Dengan puisi seringkali bahasa yang telah hilang diaktifkan kembali, kadang-kadang juga digunakan kata-kata dengan makna yang dalam penggunaan sehari-hari telah melemah atau menghilang. Selain itu, banyak diciptakan kosakata atau fenomena baru lainnya (ungkapan, struktur kalimat) [3].

Tujuan puisi ini untuk mengekspresikan isi hati dan perasaan yang tidak bisa dikatakan secara langsung. Selain itu, puisi juga bisa menghibur pembaca dan menyalurkan hobi melalui tulisan karya sastra. Dilihat dari makna puisi yang berjudul "Aku Dan Senja" mempunyai ke khas nya sendiri. Puisi mempunyai struktur nya sendiri yaitu struktur lahir dan struktur batin. Struktur lahir merupakan struktur puisi yang berkaitan dengan wujud puisi, seperti rima, irama, tiporafi, dan sebagainya. Maka, struktur lahir merupakan struktur puisi yang dapat dilihat melalui wujud dari puisi itu sendiri. Struktur batin merupakan struktur yang terdapat dalam makna atau perasaan dari puisi itu sendiri, sehingga hanya dapat dirasakan dengan memaknai larik-larik serta bait-baitnya [3].

Puisi "Aku Dan Senja" merupakan puisi yang ditulis oleh Heri Isnaini, cetakan pertama pada Maret 2022. Puisi ini disajikan dengan gaya bahasa yang sederhana, tetapi puisi ini menyimpan makna yang mendalam dan penuh makna di dalam isi puisi nya. Puisi ini menceritakan tentang kisah hidup seseorang dalam menghadapi segala rintangan hidup. Menggambarkan pengarang yang rindu akan suasana dijalan sore hari ketika turun hujan yang ia pernah rasakan saat dahulu.

Hakikat pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan yang ada kaitannya dengan sosial, pendidikan, moral, agama. Pada pendekatan ini ingin memperlihatkan pesan dan kesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui tulisan karya sastra. Pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu kepada pembaca [6].

Pada puisi "Aku Dan Senja" dalam buku montase pemilihan sajak menggunakan kajian strukturalisme dengan pendekatan pragmatik. Kajian strukturalisme mengkaji tentang struktur karya sastra yang merupakan satu kesatuan yang bulat di dalam puisi. Menggunakan pendekatan pragmatik dengan memandang isi kesan dan pesan pada karya sastra yang disampaikan penulis untuk pembaca.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Sastra

Sastra merupakan seni yang berbentuk ungkapan ataupun ekspresi mendalam seseorang dengan media bahasa. Sastra pada dasarnya bukan hanya dipahami sebagai cerita fiksi yang mudah diikuti jalur ceritanya sampai selesai. Akan tetapi, sastra menunjukkan peran penting dalam membangun makna di dalam cerita. Ciri-ciri utama karya sastra, yaitu: fiksionalitas, ciptaan, imajinasi, dan penggunaan bahasa khas. Sastra memiliki keindahan di dalam bahasa yang menjadi bahan bakunya [7].

B. Puisi

Puisi ialah perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat, serta mengandung rima dan irama. Bahasa puisi mengandung rima, irama, dan kiasan, sedangkan wujud puisi terdiri dari bentuknya yang berbaris, letak yang tertata ke bawah, dan tidak mementingkan ejaan. Ciri-ciri puisi dapat dilihat dari bahasa yang dipergunakan serta dari wujud puisi tersebut [7].

C. Kajian strukturalisme

Kajian strukturalisme puisi merupakan pengkajian puisi yang lebih menekankan telaah terhadap unsur pembangun puisi itu sendiri. Dalam hal ini, sebuah puisi dianggap sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, pengkajian puisi dengan teori strukturalisme merupakan pengkajian yang tidak melibatkan latar belakang penyair serta faktor lain yang turut memengaruhi penciptaan puisi tersebut. Pada pengkajian puisi "aku dan senja" aspek-aspek yang dibahas meliputi analisis strukturalisme pada puisi, puisi "aku dan senja" karya heri isnaini pada buku montase pemilihan sajak, dan pendekatan pragmatik pada puisi "aku dan senja", puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang puisi sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audience (pembaca atau pendengar) [3].

D. Pendekatan pragmatik

Menurut Wahyudi (2008:190) bahwa pendekatan pragmatik merupakan kajian sastra yang membahas secara konkret tentang peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Karya sastra yang hadir di hadapan pembaca akan memiliki daya komunikasi yang ditimbulkan oleh isi yang disampaikan melalui bahasa. Pembaca karya sastra yang memiliki latar belakang kemampuan berbeda-beda dapat menangkap kesan, makna, dan manfaat dari isi karya sastra tersebut. Penekanan kepada pembaca ini semakin mendapatkan tempatnya melalui sifat sastra yang multitafsir sehingga pembaca memperoleh banyak kemungkinan makna [8].

Hal ini sejalan dengan pendapat Yudiono (2009:44) bahwa pendekatan dalam kritik pragmatik menelaah manfaat karya sastra bagi masyarakat atau publik pembaca seperti menyenangkan, menghibur, atau mendidik. Secara tidak langsung, pembaca sebagai penikmat karya sastra tidak hanya mendapatkan hiburan saja, tetapi akan mendidik pembaca untuk berpikiran kritis terhadap pesan-pesan teks yang disampaikan pengarang dalam karyanya. Oleh karena itu, kajian pragmatik ini sangat menarik jika dihubungkan dengan puisi “aku dan senja” karya Heri Isnaini dalam buku montase pemilihan sajak. Pembaca akan terbuka pandangan pemikirannya dengan memberikan tanggapan atau reseptif dari puisi tersebut [8].

3. METODOLOGI PENELITIAN

1) Kajian strukturalisme

Kajian strukturalisme puisi merupakan pengkajian puisi yang lebih menekankan telaah terhadap unsur pembangun puisi itu sendiri. Dalam hal ini, sebuah puisi dianggap sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Pada pengkajian puisi “aku dan senja” aspek-aspek yang dibahas meliputi analisis tema, rasa (feeling), suasana, diksi, majas, dan amanat. Puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang puisi sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audience (pembaca atau pendengar) [3].

2) Pendekatan pragmatik

Tujuan pendekatan pragmatik memberikan manfaat terhadap pembaca. Pendekatan pragmatik secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori resepsi, teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya sastra tanpa batas. Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik, di antaranya berbagai tanggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra, baik sebagai pembaca eksplisit, maupun implisit, baik dalam kerangka sinkronis maupun diakronis [9].

Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama pada peran pembaca. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang puisi sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audience (pembaca atau pendengar), baik berupa efek kesenangan estetis ataupun ajaran atau pendidikan maupun efek-efek yang lain. Pendekatan ini cenderung menilai puisi berdasarkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan tersebut.

3) Sumber data

Puisi “Aku dan Senja” terdapat dalam buku Montase Pemilihan Sajak karya Heri Isnaini dengan isinya yang menceritakan bahwa seseorang yang merindukan suasana ketika bersama kekasihnya dahulu di kala hujan sore hari yang menyisakan kenangan indah.

4) Teknik pengumpulan data

Penelitian resepsi pembaca terhadap karya sastra dapat menggunakan beberapa metode pendekatan, antara lain pendekatan yang bersifat eksperimental, melalui karya sastra yang mementingkan karya sastra yang terikat pada masa tertentu ada pada golongan masyarakat tertentu.

1. Kepada pembaca, perorangan atau kelompok disajikan atau diminta pembaca karya sastra, sejumlah pertanyaan dalam teks atau angket yang berisi tentang permintaan, tanggapan, kesan, penerimaan terhadap karya yang dibaca tersebut. Untuk diisi jawaban-jawaban itu nanti ditabulasi dan dianalisis.
2. Kepada pembaca perorangan atau kelompok, diminta pembaca karya sastra, kemudian ia diminta untuk menginterpretasikan karya sastra tersebut. Interpretasi-interpretasi yang dibuat tersebut dianalisis secara kualitatif untuk melihat bagaimana penerimaan atau tanggapan terhadap karya sastra.

3. Kepada masyarakat tertentu diberikan angket untuk melihat prestasi mereka terhadap karya sastra, misalnya melihat prestasi sekelompok kritikus terhadap kontenporer persepsi masyarakat tertentu terhadap karya sastra daerahnya sendiri [10].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada artikel ini akan mengacu pada pemaparan tentang analisis strukturalisme, puisi “aku dan senja” dalam buku montase sepilihan sajak, dan analisis pendekatan pragmatik.

A. Analisis strukturalisme pada puisi “aku dan senja” dalam buku montase sepilihan

sajak

Analisis struktur berkaitan dengan unsur-unsur di dalam teks yang berkaitan satu sama lain. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa teks puisi utuh sebagai teks. Struktur teks adalah tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya [4].

Untuk dapat menjelaskan struktur berikut dibahas analisis tema, rasa (feeling), suasana, diksi, majas, dan amanat. Berikut penjelasannya.

Puisi

“aku dan senja”

*Aku masih setia dengan senja
Di kota ini langit memberitahukan namamu
Sepanjang jalan hujan tumpah menyapu kenangan
Begitu deras dan purba.*

*Perlahan kupacu laju kehidupan dengan tergesa
Matamu seperti rintik yang membasahi tiap pori-pori
Masuk ke dalam aliran darah
Bermuara pada jiwa yang gelisah*

*Betapa dalam cintamu padaku
Itu saja.*

*HI, Cikutra-Caringin 14 November 2017
[1]*

Tema

Rindu

Rasa (feeling) & Suasana

Perasaan yang dialami setelah membaca puisi tersebut yaitu kita bisa merasakan ungkapan atau perasaan penulis yang rindu kepada kekasihnya. Terlihat pada larik “*sepanjang jalan hujan tumpah menyapu kenangan*” bisa digambarkan penulis merindukan kenangan indah yang telah dilalui bersama kekasihnya. Dan memperlihatkan bahwa dia atau penulis itu sangat mencitai kekasihnya. Sehingga seolah-olah pembaca dapat masuk ke dalam cerita puisi tersebut dan ikut merasakan apa yang penulis sampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa (feeling) dan suasana yang terdapat pada puisi memiliki perasaan yang menarik dan menyentuh hati.

Diksi

Pemilihan dan penggunaan diksi sudah sangat tepat sehingga pembaca mudah memahami makna dalam puisi tersebut. Penulis menggunakan diksi yang sangat sederhana dan menarik, tetapi banyak makna yang luas didalamnya.

Majas

Majas pada puisi Aku dan Senja memakai beberapa majas personifikasi yang menjadi kiasan sebagai ungkapan pengarang pada seseorang itu. Majas yang digunakan pun sangat

cocok dengan pemilihan kata yang dipakai pada puisi tersebut, sehingga menjadikan puisi ini lebih bisa membawa pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan oleh pengarang.

Amanat

Puisi *Aku dan Senja* mempunyai nilai yang estetis dan mendalam ketika sudah dipahami. Karena pada puisi ini terdapat kata-kata kiasan yang tidak begitu sulit untuk dipahami. Puisi *Aku dan Senja* pun memberi pesan kepada kita bahwa kenangan itu bukan hanya tentang orangnya, tapi bisa juga tentang tempatnya. Kita bisa mengingat kembali kenangan-kenangan yang indah di tempat tersebut dan teringat kembali dengan suasananya.

B. Puisi “aku dan senja” dalam buku montase pemilihan sajak

Puisi “*Aku dan Senja*” yang terdapat dalam buku *Montase Pemilihan Sajak* karya Heri Isnaini dengan isinya yang menceritakan bahwa seseorang yang merindukan suasana ketika bersama kekasihnya dahulu di kala hujan sore hari yang menyisakan kenangan indah. Seseorang tersebut setia di kota yang sama, tetapi dengan suasana yang sudah berbeda. Dia begitu merindukan seseorang yang menemaninya di masa lalu. Sepanjang jalan hujan tumpah menyapu kenangan kita. Hujan seolah-olah mengingatkan ku kepada kenangan indah yang telah kita bangun bersama. Matamu yang seperti rintik yang membasahi pori-pori, artinya selalu ada ketenangan dimatamu dan indah juga sejuk dilihat. Jiwa ku yang gelisah, kenangan kita yang selalu masuk ke dalam aliran darah. Aku begitu mencintaimu, itu saja. Tidak ada kata-kata yang bisa menjelaskan seberapa besar cinta dan sayangku untukmu. Terdapat larik-larik dalam setiap sajaknya yang amat menunjukkan kerinduan pengarang dalam kesendirian.

Selain itu, puisi “*Aku dan Senja*” juga menunjukkan bahwa sekecil apapun dan sederhana apapun hal-hal kita lakukan bersama dengan orang yang tersayang itu akan terasa menjadi lebih indah dan menyenangkan sebagai manusia yang mempunyai perasaan, kita bisa mencurahkan isi perasaan melalui apapun yang kita bisa. Bisa dilihat bahwa penulis bisa menggambarkan perasaannya dalam sebuah puisi yang bisa membuat pembaca menjadi merasakan hal yang ia rasakan juga.

C. Analisis pendekatan pragmatik

Pendekatan pragmatik menganut prinsip bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan kesenangan bagi pembacanya. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan [8].

Pendekatan pragmatik menurut Abrams (dalam Alfian Rokhmansyah 2013:10) memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan ini memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi baru pembaca. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan. Sadar atau tidak, sengaja atau tidak, akhirnya karya sastra akan sampai juga kepada pembaca, ditujukan kepada pembaca [8].

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang puisi sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audience (pembaca atau pendengar), baik berupa efek kesenangan estetis ataupun ajaran atau pendidikan maupun efek-efek yang lain. Pendekatan ini cenderung menilai puisi berdasarkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pengkajian puisi “*Aku dan Senja*” terdapat aspek-aspek yang dibahas meliputi analisis strukturalisme pada puisi “*Aku dan Senja*”, dan pendekatan pragmatik pada puisi “*Aku dan Senja*” karya Heri Isnaini pada buku *Montase Pemilihan Sajak*, puisi tersebut menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang puisi sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audience (pembaca atau pendengar). Selain itu, puisi “*Aku dan Senja*” juga menunjukkan bahwa sekecil apapun dan sederhana apapun hal-hal kita lakukan bersama dengan orang tersayang itu akan terasa menjadi

lebih indah dan menyenangkan sebagai manusia yang mempunyai perasaan, kita bisa mencurahkan isi perasaan melalui apapun yang kita bisa termasuk dalam media karya tulis atau karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Isnaini, *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora, 2021.
- [2] Seles, S. (2019). Analisis Perbandingan Novel “Mutiara di Kota Melbourne” dan “Four Seasons In Belgium” dengan Pendekatan Mimetik. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33-40.
- [3] Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- [4] H. Isnaini, "Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono," *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, vol. Vol 9, No 1 (2018) pp. 1-18, 2018.
- [5] Marni, M. P. (2016). Analisis Makna Intensi Pada Puisi-puisi Penyair Pemula: Analisis Puisi Karya Siswa Sman Agama Cendekia. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 79828.
- [6] H. Isnaini and I. Rosmawati, "Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi “Sajak Pertemuan Mahasiswa” karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss," *Lingua Susastra*, vol. Volume 2, Nomor 2, pp. 92-104, 2021.
- [7] H. Isnaini, "Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. Vol. 10 No. 1 Juli 2020, pp. 24-47, 2020.
- [8] Rostina, R., Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 39-46.
- [9] Isnaini, H. (2022). SEMIOTIK-HERMENEUTIK PADA PUISI “PERJALANAN KE LANGIT” KARYA KUNTOWIJOYO. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 20-30.
- [10] Tussadah, N. (2020). Analisis Puisi "Rahasia Hujan" Karya heri isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole*, 323-324
- [11] Amalia, I. N. (2021). Hiruk Pikuk Kehidupan Anak dalam Drama Monolog Anak Nanda Karya . *Imajeri*, 56.
- [12] H. Isnaini, "Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono," *Literasi, Universitas Pasundan*, vol. Vol. 11. No. 1, pp. 8-17, 2021.
- [13] H. Isnaini. *Montase: Sepilihan Sajak*. Bandung: Pustaka Humaniora, 2022.